

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hemorrhagic Postpartum di RSIA Adellia Graha Medika Lahat

Desandriani Aulia Fadyah¹, Siti Aisyah², Intan Sari³, Fika Minata Wathan⁴

Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kebidanan dan Keperawatan Universitas Kader Bangsa^{1,2,3,4}

Informasi Artikel :

Diterima : 01 Mei 2025

Direvisi : 23 Mei 2025

Disetujui : 04 Juni 2025

Diterbitkan : 21 Juni 2025

*Korespondensi Penulis :

Adesfadyah08@gmail.com

ABSTRAK

Perdarahan postpartum adalah perdarahan atau hilangnya darah 500 cc bahkan lebih yang terjadi sejak anak dilahirkan. Perdarahan bisa terjadi sebelum, selama, atau bahkan sesudah dilahirkannya plasenta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan paritas, jarak kehamilan dan anemia dengan kejadian *Hemorragic Post Partum* di RSIA Adellia Graha Medika Kabupaten Lahat Tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan populasi 420 orang sampel sebanyak 81 dengan menggunakan metode *random sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan *p-value* \leq nilai $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini dari 37 responden yang paritas tinggi 11 (30,6 %) *p.value* = 0,013, dari 39 responden yang jarak kelahiran beresiko 12 (30,8 %) *p.value* = 0,006, sedangkan dari 37 responden yang mengalami anemia 11 (29,7 %) *p.value* = 0,018 mengalami kejadian *hemorrhagic post partum*. Bidan diharapkan memberikan penyuluhan kepada ibu hami agar menjaga kesehatan selama kehamilan guna mencegah terjadinya kejadian *hemorrhagic post partum* pada saat melahirkan.

Kata Kunci : *Hemorrhagic Post Partum, paritas, jarak*

ABSTRACT

*Postpartum hemorrhage is bleeding or loss of blood of 500 cc or more that occurs since the child is born. Bleeding can occur before, during, or even after the placenta is delivered. This study aims to determine the relationship between parity, pregnancy spacing and anemia with the incidence of Hemorrhagic Post Partum at RSIA Adellia Graha Medika Lahat Regency in 2023. The research method used in this study is quantitative research using an analytical survey with a cross-sectional approach with a population of 420 people, a sample of 81 using the random sampling method. Data analysis using the Chi Square statistical test with a p-value $< \alpha$ value = 0.05. The results of this study from 37 respondents with high parity 11 (30.6%) *p.value* = 0.013, from 39 respondents with risky birth spacing 12 (30.8%) *p.value* = 0.006, while from 37 respondents who experienced anemia 11 (29.7%) *p.value* = 0.018 experienced postpartum hemorrhagic events. Midwives are expected to provide counseling to pregnant women to*

maintain their health during pregnancy in order to prevent postpartum hemorrhagic events during childbirth.

Keywords: *Postpartum Hemorrhage, parity, pregnancy spacing and anemia*

PENDAHULUAN

Perdarahan postpartum adalah perdarahan atau hilangnya darah 500 cc bahkan lebih yang terjadi sejak anak dilahirkan. Perdarahan bisa terjadi sebelum, selama, atau bahkan sesudah dilahirkannya plasenta. Pada umumnya saat terjadi perdarahan yang bersifat abnormal akan terdapat perubahan tanda-tanda vital dari seorang ibu seperti kesadarannya menurun, sesak napas, serta tekanan darah bisa mencapai < 90 mmHg sedangkan nadinya bisa mencapai >110 kali per-menit maka dari itu dibutuhkan penanganan segera (A . Fahira Nur , Abd . Rahman, 2019).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) ada 99% mortalitas ibu karena komplikasi partus di negara berkembang menunjukkan angka paling tinggi yaitu 450/100.000 KH bayi dan bila dibandingkan dengan rasio mortalitas ibu di 9 negara maju dan 51 negara berkembang, Presentase *Haemorigic Post Partum* yang merupakan penyebab kematian ibu yaitu 28 %, ibu pasca melahirkan mengalami preeklampsia dan eklampsia sebanyak 16 % dan sisanya kejadian kematian ibu saat melahirkan adalah riwayat penyakit tertentu yang di derita ibu seperti anemia, jantung, diabetes, tuberkulosis, HIV / AIDS sebanyak 56 % (WHO, 2019).

Sustainable Development Goals (SDG's) mencanangkan target di tahun 2030, angka mortalitas ibu (AKI) turun mencapai < 70/100.000 KH. Seluruh negara berupaya menurunkan Angka mortalitas Neonatal (AKN) minimal menjadi 12/1.000 KH dan Angka mortalitas Balita (AKB) 25/1.000 KH (Yulia Safitri, 2020).

Upaya yang dilakukan guna mencapai keberhasilan kesehatan ibu dapat dilihat dari Angka Kematian Ibu (AKI). Di Indonesia, AKI secara umum mengalami penurunan selama periode 1991-2015 dari angka 390 menjadi 305 per 100.000

kelahiran hidup namun belum berhasil mencapai target *Millennium Development Goals* (MDGs) yang diharapkan yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Berdasarkan pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan tahun 2020 jumlah kematian ibu di Indonesia mencapai 4.627 kematian atau 230 per 100.000 melahirkan. (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data Kemenkes RI, tahun 2020 sebagian besar kematian ibu disebabkan oleh perdarahan mencapai 1.330 kasus, diikuti dengan penyebab lain seperti hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus dan gangguan sistem peredaran darah darah sebanyak 230 kasus. Penyebab paling banyak dari mortalitas akibat perdarahan pada ibu adalah perdarahan pasca-salin atau perdarahan post partum hingga mencapai 25% dari keseluruhan kematian ibu di dunia. Kematian akibat perdarahan post partum sebagian besar terjadi selama 24 jam pertama setelah kelahiran (Kemenkes RI, 2020).

Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) mendefinisikan perdarahan post partum sebagai kehilangan darah dari saluran genitalia >500 ml setelah melahirkan pervaginam atau >1000 ml setelah melahirkan secara operasi sesar. Perdarahan pasca-salin dapat bersifat minor (500-1000 ml) atau pun mayor (>1000 ml). Perdarahan mayor dapat dibagi menjadi sedang (1000 - 2000 ml) atau berat (>2000 ml). Perdarahan post partum disebabkan oleh beberapa hal dengan persentase masing-masing antara lain, atonia uteri (50- 60%), sisa plasenta (23-24%), retensio plasenta (16- 17%), laserasi jalan lahir (45%), kelainan darah (0,5-0,8%) (Maesaroh & Iwana, 2018).

Faktor resiko yang berhubungan dengan perdarahan *post partum* terdiri dari faktor yang sudah ada sebelumnya (*preexisting factors*), faktor plasenta dan

faktor saat persalinan. *Preexisting factors* antara lain : riwayat perdarahan, preeklampsia, obesitas, anemia, paritas dan usia tua. Penelitian menyebutkan bahwa usia lebih dari 35 tahun akan meningkatkan faktor resiko obstetri, komplikasi, persalinan dengan operasi caesarea termasuk insiden perdarahan. Faktor resiko lain dari perdarahan yaitu paritas, angka paritas di Indonesia masih tergolong cukup tinggi (Dumaz & Komurcu, 2018).

Hemorrhagic Postpartum disebabkan oleh faktor risiko seperti usia, jumlah anak/paritas, jarak kelahiran, riwayat persalinan, partus lama, retensio plasenta, berat lahir bayi, anemia, pengetahuan, perilaku, *antenatal care* dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Defi, 2019).

Berdasarkan Profil kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021 memperlihatkan jumlah kematian ibu mengalami peningkatan. Terhitung sejak tahun 2019 sebanyak 105 orang dan meningkat sebanyak 128 orang di tahun 2020. Perdarahan akibat persalinan merupakan penyebab kematian ibu tertinggi sebanyak 42 orang (31,25%), dan Kota Palembang menyumbang sebanyak 4 orang (Dinkes Prop. Sumsel, 2021).

Paritas merupakan salah satu faktor risiko untuk terjadinya perdarahan *Postpartum*. Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup diluar rahim / umur kehamilan 28 minggu. Wanita dengan paritas tinggi beresiko mengalami atonia uteri, yang apabila tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan perdarahan *Postpartum* (Eriza, 2019).

Penelitian yang berjudul Hubungan Paritas dan Umur Ibu dengan Kejadian Perdarahan Post Partum. Didapatkan bahwa paritas responden di Polindes Bidan Kampung Semelit Mutiara Kabupaten Aceh Tengah sebagian besar ibu pada kategori multipara (2-4 anak) dengan frekuensi 19 orang (47,5%). Dari hasil uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 5% didapatkan nilai $p (0,001) < \alpha (0,05)$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan signifikan antara paritas ibu dengan

kejadian perdarahan *postpartum* di Polindes Bidan Kampung Semelit Mutiara Kabupaten Aceh Tengah (Herna Sari, 2020)

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin < 11 g% pada trimester I dan II atau kadar hemoglobin $< 10,5$ g% pada trimester II, nilai batas tersebut dan perbedaannya dengan kondisi wanita tidak hamil terjadi karena hemodulusi, terutama pada trimester II. Sebagian besar perempuan mengalami anemia selama masa kehamilan, baik di negara maju maupun berkembang. Ibu post partum yang baru melahirkan mengalami anemia post partum. Dikarenakan asupan gizi yang tidak adekuat selama kehamilan sehingga terjadi perdarahan hal ini bisa dicegah dengan pemberian tablet Fie saat hamil dan saat menyusui (Maesaroh & Iwana, 2018).

Penelitian Feriyal (2022), yang berjudul *Faktor Predisposisi yang berhubungan dengan terjadinya Perdarahan Post Partum di Rumah Sakit Umum Daerah Indramayu Tahun 2022*. menunjukkan bahwa dari 356 responden 120 responden (33,7%) menderita anemia dalam kehamilan, terdapat 30 responden (8,4%) mengalami perdarahan *postpartum* dan 90 responden (25,3%) yang tidak mengalami perdarahan *postpartum*, sedangkan dari 236 responden (66,3%) tidak menderita anemia dalam kehamilan terdapat 10 responden (2,8%) mengalami perdarahan *postpartum* dan 226 responden (63,5%) yang tidak mengalami perdarahan *postpartum*. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak hal ini berarti terdapat hubungan antara anemia dalam kehamilan dengan kejadian perdarahan *postpartum*.

Jarak antar kehamilan sebagai faktor predisposisi perdarahan pasca persalinan karena persalinan yang berturut-turut dalam jangka waktu yang singkat akan mengakibatkan kontraksi uterus menjadi kurang baik. Selama kehamilan berikutnya dibutuhkan 2-4 tahun agar kondisi tubuh ibu kembali seperti kondisi sebelumnya. Bila jarak antar kelahiran dengan anak sebelumnya

kurang dari 2 tahun, rahim dan kesehatan ibu belum pulih dengan baik. Kehamilan dalam keadaan ini perlu diwaspadai karena ada kemungkinan terjadinya perdarahan pasca persalinan (Handayani, 2020).

Penelitian Turiyani (2022), yang berjudul Hubungan Jarak kehamilan dan Berat Lahir Bayi dengan Kejadian *Hemorrhagic Postpartum* di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih, menjelaskan dari 326 responden ada 87 responden dengan jarak kehamilan risiko tinggi dan didiagnosa HPP sejumlah 76 responden (23,3%) dan 11 ibu (3,4%) tidak mendapat diagnosa HPP sedangkan dari 239 responden dengan jarak kehamilan risiko rendah ditemukan 46 responden (14,1%) didiagnosa HPP dan 193 responden (59,2%) tidak didiagnosa HPP. Dari Uji statistik *Chi-Square p-value* = 0,000 maknanya terdapat hubungan yang bermakna jarak kehamilan dengan HPP, hal ini berarti hipotesis yang menyebutkan adanya hubungan yang signifikan jarak kehamilan dengan HPP terbukti.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di RSIA Graha Medika Kabupaten Lahat pada tahun 2021 Jumlah ibu hamil sebanyak 3.254 orang dan ibu bersalin sebanyak 631 orang (20,19%) dengan ibu yang mengalami *Hemorrhagic Postpartum* sebanyak 23 orang (2,92 %), tahun 2022 Jumlah ibu hamil sebanyak 4.860 orang dan ibu bersalin sebanyak 825 orang (19,15%) dengan ibu yang mengalami *Hemorrhagic Postpartum* sebanyak 29 orang (3,21 %), sedangkan tahun 2023 Jumlah ibu hamil sebanyak 2.540 orang dan ibu bersalin sebanyak 420 orang (18,25%) dengan ibu yang mengalami *Hemorrhagic Postpartum* sebanyak 20 orang (5,3 %) (Data RSIA Graha Medika, 2024).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian *Hemorrhagic Postpartum* di RSIA Adellia Graha Medika Kabupaten Lahat Tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2024. Penelitian ini telah dilaksanakan di RSIA Graha Medika Kabupaten Lahat Tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang melahirkan di RSIA Graha Medika Kabupaten Lahat pada tahun 2023 yang berjumlah 420 orang. Sampel penelitian diambil menggunakan metode *random sampling* atau pengambilan sample secara acak sistematis dengan cara membagi jumlah sampel yang diinginkan, hasilnya adalah *interval sample*. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 81. Data sekunder menggunakan *cek list* dengan cara melihat rekam medic di RSIA Graha Medika Kabupaten Lahat. Analisis univariat untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai faktor – faktor serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti yaitu variabel independen (paritas, jarak kehamilan dan anemia) dan variabel dependen (*Hemorrhagic Postpartum*). Analisis bivariat digunakan untuk menguji hipotesis hubungan / pengaruh antar dua variable antara variable independen (paritas, jarak kehamilan dan anemia) dan variable dependen (*Hemorrhagic Postpartum*) (Susila, 2015), dengan uji kuadrat (*Chi Square*).

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis univariat ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari variabel dependen (*Hemorrhagic Postpartum*) dan variabel independen (paritas, jarak kelahiran dan anemia) data disajikan dalam bentuk tabel dan teks.

1. Kejadian *Hemorrhagic Post Partum*

Pada penelitian ini responden berjumlah 81 orang dan frekuensi kejadian *Hemorrhagic Postpartum* dibagi menjadi dua kategori yaitu: ya (Jika ibu mengalami perdarahan > 500 cc) dan tidak (Jika ibu mengalami perdarahan ≤ 500 cc) untuk lebih jelas dapat

dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Kejadian Hemorrhagic Postpartum di RSIA Adellia Graha Medika Lahat Tahun 2023

No	Hemorrhagic Post Partum	Frekuensi (N)	Persentase%
1.	Ya	15	18,5
2.	Tidak	66	81,5
Jumlah		81	100

Pada tabel 1 di atas, didapat bahwa dari 81 responden, yang mengalami kejadian Hemorrhagic Postpartum sebanyak 15 responden (18,5%), lebih kecil dari responden yang tidak mengalami kejadian Hemorrhagic Postpartum sebanyak 66 responden (81,5 %).

2. Paritas

Pada penelitian ini jumlah responden 81 orang dan frekuensi paritas dibagi menjadi dua kategori yaitu : Tinggi, jika responden memiliki anak ≥ 3 orang, dan Rendah, jika responden memiliki anak < 3 orang untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Paritas di RSIA Adellia Graha Medika Lahat Tahun 2023

No	Paritas	Frekuensi (N)	Persentase %
1.	Tinggi	36	44,4
2.	Rendah	45	55,6
Jumlah		81	100

Pada tabel 2 di atas, didapat bahwa dari 81 responden, yang paritasnya tinggi sebanyak 36 responden (44,4 %), lebih kecil dari pada responden yang paritasnya rendah sebanyak 45 responden (55,6 %).

3. Jarak Kelahiran

Pada penelitian ini jumlah responden 81 orang dan jarak kelahiran terbagi menjadi dua kategori yaitu : beresiko, Jika jarak kelahiran < 2 tahun dan tidak beresiko, jika jarak kelahiran ≥ 2 tahun, untuk lebih jelas dilihat pada tabel 3 di bawah:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Jarak Kelahiran di RSIA Adellia Graha Medika Lahat Tahun 2023

No	Jarak kelahiran	Frekuensi (N)	Persentase %
1.	Beresiko	39	48,1
2.	Tidak beresiko	42	51,9
Jumlah		81	100

Pada tabel 3 di atas, didapat bahwa dari 81 responden yang jarak kelahirannya beresiko sebanyak 39 responden (48,1%), lebih kecil dari pada responden yang jarak kelahirannya tidak beresiko sebanyak 42 responden (51,9 %).

4. Anemia

Pada penelitian jumlah responden 81 orang dan frekuensi anemia dibagi menjadi dua kategori yaitu : ya, Jika kadar hemoglobin responden < 12 g/dl dan tidak jika kadar hemoglobin responden ≥ 12 g/dl untuk lebih jelas dilihat pada tabel 4 di bawah :

4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Anemia di RSIA Adellia Graha Medika Lahat Tahun 2023

No	Anemia	Frekuensi (N)	Persentase%
1.	Ya	37	45,7
2.	Tidak	44	54,3
Jumlah		81	100

Pada tabel 4 di atas, didapat bahwa dari 81 responden yang mengalami kejadian anemia sebanyak 37 responden (45,7%), lebih kecil dari pada responden yang tidak mengalami anemia sebanyak 44 responden (54,3 %).

Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (Hemorrhagic Postpartum) dan variabel independen (paritas, jarak kelahiran dan anemia).

Analisa bivariat ini dilakukan secara komputerisasi dan menggunakan uji statistic *chi-square* yang bertujuan mengestimasi atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau

menganalisis hasil observasi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, dengan derajat kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan (α)= 0,05.

Hasil uji statistik dikatakan berhubungan apabila nilai p value hasil perhitungan $\leq \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya signifikan, sehingga kesimpulannya kedua variabel tersebut ada hubungan, sebaliknya apa bila p value hasil perhitungan $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima artinya kedua variabel tersebut tidak ada hubungan secara signifikan.

1. Hubungan Paritas dengan Kejadian Hemorragic Postpartum

Hubungan kejadian Hemorragic Postpartum dengan frekuensi Paritas maka dilakukan uji *chi square* dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5 Hubungan Paritas dengan Kejadian Hemorragic Postpartum di RSIA Adellia Graha Medika Lahat Tahun 2023

No Paritas	Hemorragic Postpartum						Jumlah	p-value	OR
	Ya		Tidak		N	%			
	n	%	n	%					
1 Tinggi	11	30,6	25	69,4	36	100	0,027	4,510	
2 Rendah	4	8,9	41	91,1	45	100			

Pada tabel 5 di atas, didapat bahwa dari 36 responden yang paritasnya tinggi dan mengalami kejadian Hemorragic Postpartum sebanyak 11 responden (30,6 %), dan yang tidak mengalami kejadian Hemorragic Postpartum sebanyak 25 responden (69,4 %). Sedangkan dari 45 responden yang paritasnya rendah dan mengalami kejadian Hemorragic Postpartum sebanyak 4 responden (8,9 %) dan yang tidak mengalami kejadian Hemorragic Postpartum sebanyak 41 responden (91,1 %).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,027 ($< \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian Hemorragic Postpartum di RSKIA Adellia Graha Medika Lahat tahun 2023. Dengan demikian

hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara paritas dengan kejadian Hemorragic Postpartum terbukti secara statistic. Nilai Odds Ratio (OR) didapat 4.510 artinya responden yang paritasnya tinggi berpeluang 4,510 kali lebih besar mengalami Hemorragic Postpartum dibandingkan dengan responden yang paritasnya rendah.

2. Hubungan Jarak Kelahiran dengan Kejadian Hemorragic Postpartum

Hubungan kejadian Hemorragic Postpartum dengan frekuensi Jarak Kelahiran maka dilakukan uji *chi square* dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 6 Hubungan Jarak Kelahiran dengan Kejadian Hemorragic Postpartum di RSIA Adellia Graha Medika Lahat Tahun 2023

No Jarak Kelahiran	Hemorragic Post Prtum				Jumlah	p-value	OR	
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%				N
1 Beresiko	12	30,8	27	69,2	39	100	0,014	5,778
2 Tidak Beresiko	3	7,1	39	92,9	42	100		

Pada tabel 6 di atas, didapat bahwa dari 39 responden yang jarak kelahirannya beresiko dan mengalami kejadian Hemorragic Postpartum sebanyak 12 responden (30,8 %), dan yang tidak mengalami kejadian Hemorragic Postpartum sebanyak 27 responden (69,2 %). Sedangkan dari 42 responden yang jarak kelahirannya tidak beresiko dan mengalami kejadian Hemorragic Postpartum sebanyak 3 responden (7,1 %) dan yang tidak mengalami kejadian Hemorragic Postpartum sebanyak 39 responden (92,9 %).

Berdasarkan hasil uji *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,014 ($< \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara jarak kelahiran dengan kejadian Hemorragic Postpartum di RSKIA Adellia Graha Medika Lahat tahun 2023. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara jarak kelahiran dengan kejadian Hemorragic Postpartum terbukti secara statistic. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 5.778 artinya responden yang jarak kelahirannya beresiko berpeluang 5,778 kali

lebih besar mengalami kejadian *Hemorragic Postpartum* dibandingkan dengan responden yang jarak kelahirannya tidak beresiko.

3. Hubungan Anemia dengan Kejadian *Hemorragic Postpartum*

Hubungan kejadian *Hemorragic Postpartum* dengan frekuensi Anemia maka dilakukan uji *chi square* dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 7 Hubungan Anemia dengan Kejadian *Hemorragic Postpartum* di RSIA Adellia Graha Medika Lahat Tahun 2023

No	Anemia <i>Hemorragic Post Prtum</i>				Jumlah	p-value	OR		
	Ya		Tidak						
	n	%	n	%				N	%
1	Ya	11	29,7	26	70,3	37	100	0,036	4.231
2	Tidak	4	9,1	40	90,9	44	100		

Pada tabel 7 di atas, didapat bahwa dari 37 responden mengalami kejadian Anemia dan mengalami *Hemorragic Postpartum* sebanyak 11 responden (29,7 %) dan yang tidak mengalami kejadian *Hemorragic Postpartum* sebanyak 26 responden (70,3 %). Sedangkan dari 44 responden yang tidak mengalami kejadian anemia dan mengalami *Hemorragic Postpartum* sebanyak 4 responden (9,1 %) dan yang tidak mengalami kejadian *Hemorragic Postpartum* sebanyak 40 responden (90,9 %).

Berdasarkan hasil uji *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,036 ($\alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara anemia dengan kejadian *Hemorragic Postpartum* di RSKIA Adellia Graha Medika Lahat tahun 2023. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara anemia dengan kejadian *Hemorragic Postpartum* terbukti secara statistic. Nilai *Odds Ratio* (OR) di dapat 4.231 artinya responden yang mengalami anemia berpeluang 4,231 kali lebih besar mengalami *Hemorragic Postpartum* dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami anemia.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara univariat dan bivariat, variabel dependen (*Hemorragic Postpartum* dan variabel independen (paritas, jarak kelahiran dan anemia) dan penelitiannya dilakukan di RSIA Adellia Graha Medika Lahat tahun 2023.

1. Kejadian *Hemorragic Postpartum*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di RSIA Adellia Graha Medika Lahat Tahun 2023 didapatkan analisis univariat ditetapkan dari 81 responden, yang mengalami kejadian *Hemorragic Postpartum* sebanyak 15 responden (18,5%), lebih kecil dari responden yang tidak mengalami kejadian *Hemorragic Postpartum* sebanyak 66 responden (81,5 %).

2. Hubungan Paritas dengan kejadian *Hemorragic Postpartum*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSIA Adellia Graha Medika Lahat Tahun 2023. Didapat bahwa dari 36 responden yang paritasnya tinggi dan mengalami kejadian *Hemorragic Postpartum* sebanyak 11 responden (30,6 %), dan yang tidak mengalami kejadian *Hemorragic Postpartum* sebanyak 25 responden (69,4 %). Sedangkan dari 45 responden yang paritasnya rendah dan mengalami kejadian *Hemorragic Postpartum* sebanyak 4 responden (8,9 %) dan yang tidak mengalami kejadian *Hemorragic Postpartum* sebanyak 41 responden (91,1 %).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,027 ($\alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian *Hemorragic Postpartum* di RSKIA Adellia Graha Medika Lahat tahun 2023. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara paritas dengan kejadian *Hemorragic Postpartum* terbukti secara statistic. Nilai *Odds Ratio* (OR) di dapat 4.510 artinya responden yang paritasnya tinggi berpeluang 4,510 kali lebih besar mengalami *Hemorragic Postpartum* dibandingkan dengan responden yang paritasnya rendah.

Hasil penelitian diatas memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Fury Indah (2022), yang berjudul Meta Analisis Determinan Perdarahan *Post Partum* diperoleh bahwa variasi antar penelitian pada

kategori paritas adalah heterogen, dilihat dari nilai I2 pada uji heterogenitas $I^2 > 50\%$ yaitu 90%, dan nilai $p = 0,00001 < 0,05$ maka model penghitungan yang digunakan adalah dengan random effect model. Dengan random effect model menghasilkan nilai pooled OR sebesar 2,54 (CI 95% : 1,22-5,31). Hasil tersebut signifikan secara statistik, hal ini dibuktikan oleh uji efek keseluruhan dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$ yaitu $p = < 0,00001$ artinya ada hubungan antara paritas dengan Perdarahan Postpartum (Fury Indah, 2022).

Penelitian diatas mendapatkan hasil yang bermakna dan sama dengan hasil penelitian yang berjudul Hubungan Umur, Paritas dan Anemia dengan Kejadian Perdarahan *Post Partum* di Charitas Hospital Palembang Tahun 2021 didapat dari 85 responden terdapat ibu bersalin yang paritas rendah < 3 anak dan tidak mengalami perdarahan *post partum* sebanyak 62,5% atau sebanyak 15 orang dari 85 orang, lebih sedikit dibandingkan ibu bersalin dengan paritas tinggi > 3 anak dan mengalami perdarahan sebanyak 75,4% atau sebanyak 46 orang. Hasil uji statistik *chi square* didapatkan $p\text{-value} = 0,002 < 5,111$ ini berarti ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian perdarahan *post partum* di Charitas Hospital Palembang tahun 2021 sehingga hubungan paritas dengan kejadian perdarahan post partum terbukti secara statistik. Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR = 5,111$, artinya ibu bersalin yang paritas rendah < 3 anak mempunyai peluang 5,111 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu paritas tinggi > 3 anak Lucia Sugiyarni (2021),.

Penelitian di atas memiliki hasil yang sama dengan hasil penelitian Adiah Setia Putri (2023), yang berjudul Hubungan Usia dan Paritas dengan Kejadian Perdarahan *Post Partum* pada Ibu Bersalin di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi, menunjukkan bahwa dari 62 responden, 21 responden (40,3%) memiliki paritas yang berisiko, terdapat 18 responden (85,7%) yang mengalami perdarahan post partum dan 3 responden (14,3%) yang tidak mengalami perdarahan post partum, dari 41 responden (59,7%) memiliki paritas tidak

berisiko, terdapat 13 responden (31,7%) yang mengalami perdarahan post partum dan 28 responden (68,3%) yang tidak mengalami perdarahan post partum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,005$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti ada hubungan antara paritas ibu nifas dengan kejadian perdarahan post partum di Rumah Sakit iUmium Daerah H. Abdul Manap Kota Jambi pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Nilai OR sebesar 11,33 yang lebih besar dari 1. Ini berarti bahwa faktor paritas ibu nifas benar-benar merupakan faktor risiko kejadian perdarahan post partum di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi. Hal ini berarti bahwa ibu nifas dengan paritas berisiko (I dan $> III$) memiliki risiko 11,33 kali lebih besar mengalami perdarahan post partum di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi.

Hasil penelitian diatas yang di dapat memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang di dapat oleh Feriyal (2022), yang berjudul Faktor Predisposisi yang berhubungan dengan terjadinya Perdarahan *Post Partum* di Rumah Sakit iUmium Daerah Indramayu Tahun 2022, menunjukkan bahwa dari 356 responden 96 responden (27%) golongan paritas 1 dan > 3 , terdapat 23 responden (6,4%) mengalami perdarahan *postpartum* dan 73 responden (20,5%) yang tidak mengalami perdarahan *postpartum*, sedangkan dari 260 responden (73%) golongan paritas 2 & 3, terdapat 17 responden (4,8%) mengalami perdarahan *postpartum* dan 243 responden (68,3%) yang tidak mengalami perdarahan *postpartum*. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak hal ini berarti terdapat hubungan antara paritas Ibu dengan kejadian perdarahan *postpartum*. Feriyal (2022),

Berdasarkan teori dari Prawirohardjo tahun 2018 paritas tinggi akan mengakibatkan jaringan parut rahim dan fibrosis otot - otot uterus, morbiditas dan mortalitas akan meningkat pada persalinan yang berkenaan dengan parut uterus karena adanya peningkatan kejadian *dehisens parut uterus* dan *uterus ruptur*. Keadaan ini akan memicu terjadinya perdarahan *post partum* (Prawirohardjo, 2018).

Peneliti menyimpulkan bahwa kehamilan yang terbaik mungkin dengan mempertimbangkan usia ibu dan jumlah anak yang telah di lahirkan. Karena beresiko mengalami *Hemorragic Postpartum* maka akan semakin banyak jaringan ikat pada uterus sehingga kemampuan untuk berkontraksi semakin menurun. Selain itu, ibu yang berparitas tinggi selalu usianya lebih tua dan mempunyai resiko perdarahan *post partum* yang lebih besar akibat atonia uteri, uteri inversi dan sisi konsepsi yang tertinggal dalam uterus.

3. Hubungan Jarak Kelahiran dengan kejadian *Hemorragic Postpartum*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSIA Adellia Graha Medika Lahat Tahun 2023. Didapat bahwa dari 39 responden yang jarak kelahirannya beresiko dan mengalami kejadian *Hemorragic Postpartum* sebanyak 12 responden (30,8 %), dan yang tidak mengalami kejadian *Hemorragic Postpartum* sebanyak 27 responden (69,2 %). Sedangkan dari 42 responden yang jarak kelahirannya tidak beresiko dan mengalami kejadian *Hemorragic Postpartum* sebanyak 3 responden (7,1 %) dan yang tidak mengalami kejadian *Hemorragic Post Partum* sebanyak 39 responden (92,9 %).

Berdasarkan hasil uji *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,014 ($< \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara jarak kelahiran dengan kejadian *Hemorragic Postpartum* di RSKIA Adellia Graha Medika Lahat tahun 2023. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara jarak kelahiran dengan kejadian *Hemorragic Postpartum* terbukti secara statistic. Nilai *Odds Ratio* (OR) di dapat 5.778 artinya responden yang jarak kelahirannya beresiko berpeluang 5,778 kali lebih besar mengalami kejadian *Hemorragic Postpartum* dibandingkan dengan responden yang jarak kelahirannya tidak beresiko.

Di dapat kesamaan hasil penelitian di atas dengan hasil penelitian Rodiani (2018), pada kelompok jarak kehamilan yang mengalami perdarahan pasca persalinan yaitu 12 orang ibu dengan jarak kehamilan < 2 tahun (16.21%), dan 21

orang ibu dengan jarak kehamilan ≥ 2 tahun (30.43%). Pada kelompok yang tidak terjadi perdarahan pasca persalinan didapatkan 62 orang ibu dengan jarak kehamilan < 20 tahun (83.78%), dan 48 orang ibu dengan jarak kehamilan ≥ 2 tahun (69.56%). Hasil yang didapatkan dengan uji *Chi Square* menunjukkan nilai *p* sebesar 0.004. Sehingga didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna jarak kehamilan dengan kejadian perdarahan pasca persalinan di RSAM Lampung.

Hasil penelitian diatas yang di dapat memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang berjudul Hubungan Jarak Kehamilan dan Berat Lahir Bayi dengan Kejadian *Hemorragic Postpartum* di Rumah Sakit iUmum Daerah Kota Prabumulih, menjelaskan dari 326 responden ada 87 responden dengan jarak kehamilan risiko tinggi dan didiagnosa *Hemorragic Postpartum* sejumlah 76 responden (23,3%) dan 11 ibu (3,4%) tidak mendapat diagnosa *Hemorragic Postpartum* sedangkan dari 239 responden dengan jarak kehamilan risiko rendah ditemukan 46 responden (14,1%) didiagnosa *Hemorragic Postpartum* dan 193 responden (59,2%) tidak didiagnosa *Hemorragic Postpartum*. Dari Uji statistic *Chi-Square p-value* = 0,000 maknanya terdapat hubungan yang bermakna jarak kehamilan dengan *Hemorragic Postpartum*, hal ini berarti hipotesis yang menyebutkan adanya hubungan yang signifikan jarak kehamilan dengan *Hemorragic Postpartum* terbukti. (Turiyani, 2022).

Penelitian diatas mendapatkan hasil yang bermakna dan sama dengan hasil penelitian yang berjudul Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan kejadian *Hemorragic Postpartum* di Puskesmas Sumber Marga Telang, didapat hasil analisa bivariat dari 57 responden yang memiliki resiko jarak kehamilan dan mengalami *Hemorragic Postpartum* berjumlah 22 reaponden (23,7%) dan yang tidak mengalami hemorogic post partum berjumlah 35 responden (37,6%). Dan dari 36 responden tidak memiliki resiko jarak kehamilan dan mengalami *Hemorragic Postpartum*

berjumlah 6 responden (30,1%) dan yang tidak mengalami *Hemorrhagic Postpartum* berjumlah 30 responden (32,3%). Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan p value = 0,044 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan *Hemorrhagic Postpartum* di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin tahun 2020. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 3,1 artinya responden yang memiliki resiko jarak kehamilan berpeluang 3,1 kali lebih banyak mengalami *hemorrhagic partium* dibandingkan responden yang tidak memiliki resiko jarak kehamilan (Dian Novita Sari, 2020)

Berdasarkan teori dari Hidayah tahun 2018 jarak antara dua kelahiran merupakan faktor predisposisi perdarahan *postpartum* disebabkan oleh berkurangnya kontraksi uterus karena jarak kehamilan terlalu dekat, buruknya kualitas kontraksi uterus tersebut dapat mengakibatkan terlepasnya sebagian plasenta, robekan pada sinus maternalis. Kemudian, tubuh Wanita harus diberikan waktu istirahat 2-4 tahun agar kondisi tubuh maternal dapat kembali prima. Kehamilan dengan jarak ≤ 2 tahun, rahim dan kesehatan ibu belum baik, yang menyebabkan kehamilan ini perlu untuk diwaspadai karena ada kemungkinan terjadinya perdarahan *postpartum*.

Peneliti menyimpulkan bahwa uterus yang keadaanya masih belum pulih dari dampak partus lalu dalam waktu kurang dari 2 tahun belum mampu mengoptimalkan pembuatan simpanan makanan bagi janin dan ibu. Sehingga dapat berefek tidak baik bagi ibu maupun janinnya. Komplikasi yang dapat dialami ibu dalam kondisi ini ialah meningkatnya risiko terjadinya perdarahan saat melahirkan.

4. Hubungan Anemia dengan kejadian Hemorrhagic Postpartum

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSKIA Adellia Graha Medika Lahat Tahun 2023. Didapat bahwa dari 37 responden mengalami kejadian Anemia dan mengalami *Hemorrhagic Postpartum* sebanyak 11 responden (29,7 %) dan yang tidak mengalami kejadian *Hemorrhagic Postpartum* sebanyak 26 responden (70,3 %). Sedangkan dari 44

responden yang tidak mengalami kejadian anemia dan mengalami *Hemorrhagic Postpartum* sebanyak 4 responden (9,1 %) dan yang tidak mengalami kejadian *Hemorrhagic Postpartum* sebanyak 40 responden (90,9 %).

Berdasarkan hasil uji *chi-square*, didapat p -value sebesar 0,036 ($< \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara anemia dengan kejadian *Hemorrhagic Postpartum* di RSKIA Adellia Graha Medika Lahat tahun 2023. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara anemia dengan kejadian *Hemorrhagic Postpartum* terbukti secara statistic. Nilai *Odds Ratio* (OR) di dapat 4.231 artinya responden yang mengalami anemia berpeluang 4,231 kali lebih besar mengalami *Hemorrhagic Postpartum* dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami anemia.

Penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian yang berjudul Hubungan Anemia dengan Kejadian Perdarahan *Postpartum* Pada Ibu Bersalin Di Rumah Bersalin Delima Asri Karawang Tahun 2020. Menunjukkan bahwa ibu bersalin yang mengalami kejadian perdarahan *postpartum* mayoritas mengalami anemia dalam kehamilan (85,3 %) sedangkan ibu bersalin yang tidak mengalami perdarahan *postpartum* mayoritas tidak mengalami anemia dalam kehamilan (88,2 %). Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *chi-square* didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<\alpha$, $\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan Anemia dengan kejadian perdarahan *postpartum* di Rumah Bersalin Delima Asri Karawang tahun 2020. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *chi-square* didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<\alpha$, $\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan Anemia dengan kejadian perdarahan *postpartum* di Rumah Bersalin Delima Asri Karawang tahun 2020 (Iga Retia Mufti, 2020)

Penelitian diatas memiliki hasil kesamaan dengan penelitian Lucia Sugiyarni (2021), yang berjudul hubungan umur, paritas dan anemia dengan kejadian Perdarahan *Postpartum* di Charitas Hospital Palembang Tahun 2021, didapatkan 85 responden terdapat ibu bersalin yang

mengalami anemia < 12 gr/dl dan mengalami perdarahan *post partum* sebanyak 72.1% atau 44 orang. Sedangkan yang tidak mengalami anemia > 12 gr/dl dan tidak mengalami perdarahan *post partum* sebanyak 70.8% atau 17 orang. Hasil uji statistik Chi Square didapatkan p value = 0.001, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara anemia dengan kejadian perdarahan post partum di Charitas tahun 2021. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 6.286, artinya ibu bersalin yang tidak anemia > 12 gr/dl mempunyai peluang 6.286 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang mengalami anemia < 12 gr/dl.

Penelitian diatas mendapatkan hasil yang bermakna dan sama dengan hasil penelitian yang berjudul Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Terhadap Kejadian Perdarahan Pasca Persalinan Di Wilayah Ki Puskesmas Kambang Tahun 2023, menunjukkan bahwa dari 227 sampel penelitian yang mengalami anemia dalam kehamilan, 120 (52,9 %) orang diantaranya mengalami pendarahan pasca persalinan, sedangkan 107 (47,1 %) orang lainnya tidak mengalami pendarahan. Dari 10 orang yang tidak mengalami anemia dalam kehamilan, seluruhnya (100 %) tidak mengalami pendarahan pasca persalinan. Hasil uji *chi square* diperoleh p = 0,001 (p ≤ 0,05) yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan hubungan anemia pada ibu hamil terhadap kejadian pendarahan pasca persalinan di Wilayah Puskesmas Kambang Sumatera Barat Tahun 2023. Atiqah Salsabila Aneisca (2023),

Di dapat kesamaan hasil penelitian di atas dengan hasil penelitian dengan Kejadian Perdarahan pada Ibu *Postpartum* di RSIA Elia Waran Kabupaten Manokwari Selatan, memperlihatkan bahwa dari 30 responden diketahui sebagian besar responden didiagnosis menderita anemia yaitu sebanyak 22 responden atau 73.3%, sedangkan sisanya tidak menderita anemia sebanyak 8 responden atau 26,7%. dilakukan Uji *Chi-Square* untuk melihat hubungan antara kejadian anemia dengan perdarahan postpartum. Berdasarkan Uji *Chi-Square* antara kejadian anemia dan pendarahan postpartum diperoleh bahwa nilai *p-value*

sebesar 0,021, yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penderita anemia dengan perdarahan postpartum. (Nur Janah (2022)

Berdasarkan teori dari Manuaba tahun 2018 bahwa anemia adalah suatu keadaan yang ditandai dengan penurunan nilai hemoglobin di bawah nilai normal, ibu hamil dikatakan anemia jika kadar hemoglobin kurang dari 11g/dL. Wanita yang mengalami anemia dalam persalinan dengan kadar hemoglobin < 11gr/dl akan dengan cepat terganggu kondisinya bila terjadi kehilangan darah meskipun hanya sedikit. Anemia dihubungkan dengan kelemahan yang dapat dianggap sebagai penyebab langsung perdarahan *postpartum*. Kekurangan hemoglobin dalam darah dapat menyebabkan komplikasi lebih serius bagi ibu baik dalam kehamilan, persalinan, dan nifas. Risiko perdarahan postpartum meningkat pada wanita bersalin dengan anemia berat, dimana uterus kekurangan oksigen, glukosa dan nutrisi esensial, cenderung bekerja tidak efisien pada semua persalinan, hal inilah yang dapat menyebabkan perdarahan postpartum.

Peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas ibu dengan usia kehamilan yang masih muda membutuhkan asupan gizi yang lebih pola makan dan menu seimbang karena ibu dengan usia muda rentan terkena menderita anemia dalam kehamilan dan akan sangat rentan infeksi dan perdarahan, walaupun perdarahan hanya sedikit. Pengalaman membuktikan bahwa kematian ibu karena perdarahan lebih sering terjadi pada para ibu yang menderita anemia.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di di RSIA Adellia Graha Medika Lahat Tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa : Diperoleh hasil *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ diperoleh nilai paritas *p-value* = 0,027, nilai jarak kelahiran *p-value* = 0,014 dan nilai anemia *p-value* = 0,036 yang berarti ada hubungan Paritas, Jarak kelahiran dan Anemia secara simultan dengan kejadian

Hemorragic Postpartum di RSIA Adellia Graha Medika Lahat Tahun 2023.

6.1.2 Diperoleh hasil *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ diperoleh nilai *p*-value = 0,027 yang berarti ada hubungan Paritas dengan kejadian *Hemorragic Postpartum* di RSIA Adellia Graha Medika Lahat Tahun 2023. Diperoleh hasil *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ diperoleh nilai *p*-value = 0,014 yang berarti ada hubungan Jarak Kelahiran dengan kejadian *Hemorragic Postpartum* di RSIA Adellia Graha Medika Lahat Tahun 2023. Diperoleh hasil *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ diperoleh nilai *p*-value = 0,036 yang berarti ada hubungan Anemia dengan kejadian *Hemorragic Postpartum* di RSIA Adellia Graha Medika Lahat Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Fahira Nur, A.R. (2019). *Faktor Resiko Kejadian Perdarahan Post Partum di Rumah Sakit Umum (RSU) Anutupa Palu*. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Vol. 16, No. 2, Juli 2020 <http://perpustakaan.kemkes.go.id/wp-content/upload/2023/04/Kemenkes-RI-Post-Partum.pdf>
- Asbar, A. (2021). *Hubungan Anemia dalam Kehamilan dengan Kejadian Perdarahan Postpartum karena Atonia Uteri di RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo pada Tahun 2015 – 2020*. TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora, 4(3), September-Desember 2022. http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/11838/2/C011181102_skripsi_13-12-2021.pdf%201-2.pdf
- Annisa, UI., Senilaila., Reka LM. (2018). *Faktor Resiko Hemorrhage Pasca Post Partum*. Jurnal Media Kesehatan. 11(1). Hal: 012-101.
- <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/24932/1>
- Althabe, F., Moore, J. L., Gibbons, L., Berrueta, M., Goudar, S. S., Chomba, E., Derman, R. J., Patel, A., Saleem, S., Pasha, O., Esamai, F., Garces, A., Liechty, E. A., Hambidge, K. M., Krebs, N. F., Hibberd, P. L., Goldenberg, R. L., Kosothomas, M., Carlo, W. A., McClure, E. M. (2015). *Adverse maternal and perinatal outcomes in adolescent pregnancies: The Global Network's Maternal Newborn Health Registry study*. *Reproductive Health*, 12(Suppl 2), 1–9. <http://www.scrip.org/reference/ReferencesPaper>
- Arya, S., Wilton, P., Page, D., Boma-Fischer, L., Floros, G., Winikoff, R., Teitel, J., Dainty, K., & Sholzberg, M. (2021). “They don’t really take my bleeds seriously”: Barriers to care for women with inherited bleeding disorders. *Journal of Thrombosis and Haemostasis : JTH*, 19(6), 1506–1514. <https://doi.org/10.1111/jth.15311>.
- Blitz, M. J., Yukhayev, A., Pachtman, S. L., Reisner, J., Moses, D., Sison, C. P., Greenberg, M., & Rochelson, B. (2020). Twin pregnancy and risk of postpartum hemorrhage. *The Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine : The Official Journal of the European Association of Perinatal Medicine, the Federation of Asia and Oceania Perinatal Societies, the International Society of Perinatal Obstetricians*, 33(22), 3740–3745. <https://doi.org/10.1080/14767058.2019.1583736>
- Dinas Kesehatan Sumatera Selatan. (2021). *Profil kesehatan Provinsi Sumatera*

- Selatan tahun 2020.* : <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-ibu.pdf>
- Dian Novita (2020). *Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan kejadian Hemorrhagic Post Partum di Puskesmas Sumber Marga Telang.* PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 6, Nomor 1, April 2022.<https://scholar.google.co.id>
- Defi. 2019. *Faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian Haemorragic Post Partum pada ibu bersalin di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin,* Jurnal Surya Masyarakat p-ISSN: 2623-0364 Vol. 3 No. 2, Mei 2021, Hal.95-103.
<https://ejurnal.suryamasyarakat-bth.ac.id/index.php/>
- Edah, E. (2019). *Faktor Predisposisi Terjadinya Perdarahan Post partum di Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan Tahun 2018.* Universitas Muhammadiyah Magelang. Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima, Vol. 1, No. 2, Januari 2019, 13-19.
<https://ejurnalkesehatandelima.ac.id/index.php/MAHESA>
- Endang Yuliani. (2020). *Hubungan Riwayat Anemia saat Kehamilan dengan Kejadian Anemia Postpartum pada Ibu Nifas.* Embrio, 12(2), 102–107.
<https://doi.org/10.36456/embrio.v12i2.2796>
- Eriza. (2019). *Hubungan Perdarahan Postpartum dengan Paritas di RSUP Dr. M. Djamil.* Periode 1 Januari 2010-31 Desember 2012. Jurnal Kesehatan Andalas. 2015; 4(3).
<file:///C:/Users/MIA/Downloads/360-692-1-SM.pdf>
- Fajarningtyas, Desy Nuri. 2018. “*Pengaruh Status Sosial Perempuan Terhadap Jarak Kelahiran Anak Di Indonesia.*” Widyariset, Vol. 15 No.1, April 2012.<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=351192&val=8084&title=THE%20INFLUENCE%20OF%20SOCIAL%20STATUS%20OF%20WOMEN%20ON%20BIRTH%20INTERVAL%20IN%20INDONESIA>
- Feriyal, (2022). *Faktor Predisposisi yang berhubungan dengan terjadinya Perdarahan Post Partum di Rumah Sakit Umum Daerah Indramayu Tahun 2022.* Jurnal Ners Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 687 – 692
<http://journal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/128/127>
- Ganchimeg, T., Ota, E., Morisaki, N., Laopaiboon, M., Lumbiganon, P., Zhang, J., Yamdamsuren, B., Temmerman, M., Say, L., Tunçalp, Ö., Vogel, J. P., Souza, J. P., Mori, R., & WHO Multicountry Survey on Maternal Newborn Health Research Network. (2014). *Pregnancy and childbirth outcomes among adolescent mothers: a World Health Organization multicountry study.* In *BJOG : an international journal of obstetrics and gynaecology: Vol. 121 Suppl*(pp.40–48)
<https://doi.org/10.1111/1471-0528.12630>
- Garzon, S., Cacciato, P. M., Certelli, C., Salvaggio, C., Magliarditi, M., & Rizzo, G. (2020). Iron deficiency anemia in pregnancy: Novel approaches for an old problem. *Oman Medical Journal*, 35(5), 1–9.

- <https://doi.org/10.5001/omj.2020.108>
- Handayani, C. N. (2020). *Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Perdarahan Pasca Persalinan Primer Di Kabupaten Bantul 2020*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3754/>
- Hidayah, H. N. (2018). *Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Ambarawa*. <http://repository2.unw.ac.id/536/2/ARTIKEL.pdf>
- Irma, Dewi (2023). *Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di Rumah Sakit Pena 98 Gunung Sindur Bogor Tahun 2023*. Jurnal Deli Husada, Volume 2, No 2, September 2023. <https://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/PMPH/article/view/728/465>
- Indah, Furi (2022). *Meta Analisis Determinan Perdarahan Post Partum*. Human Care Journal. e-ISSN:2528-665X;Vol. 8; No.1 (February, 2023): 105-123. <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/iterasi/article/view/1365>
- Janah, Nur (2022). *Hubungan Anemia dengan Kejadian Perdarahan pada Ibu Postpartum di RSIA Elia Waran Kabupaten Manokwari Selatan*. Jurnal Penelitian Pengabdian Bidan Volume 01 No 01, Hal. 21 - 30, April 2023. <https://scholar.google.co.id/citation>.
- Kemenkes RI. (2020). *Profil kesehatan indonesia tahun 2019*. Kemenkes RI.
- Leveno K. (2016). *Komplikasi Kehamilan*. Jakarta. EGC.
- Ludyaningrum, Rezkha Mala. 2016. “Perilaku Berkendara Dan Jarak Tempuh Dengan Kejadian Ispa Pada Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya Driving Behavior and Mileage with the Incidence of URI on Students at Universitas Airlangga Surabaya.” *Jurnal Berkala Epidemiologi* 4(3):384–95. doi: 10.20473/jbe.v4i3.
- Maesaroh S, Iwana Ip. (2018). *Hubungan Riwayat Anemia dan Jarak Kelahiran dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima, Vol. 1, No. 2, Januari 2019. <http://journel.kelahiran-dengan-kejadian-perdarahan>
- Manuaba, I, B, G. Bagus Gede. 2019. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*, Jakarta : EGC.
- Mardiyah, N. (2021). *Hubungan Antara Frekuensi Dan Tempat Antenatal Care (Anc) Dengan Luaran Kehamilan Pada Preeklamsi Di Rsud Dr. Moewardi Surakarta Tahun 2019*. AUNILOIRDS/AUNILO Institutional Repository Discovery Service [FAQs](http://aunilo.uum.edu.my/Find/Record/id-langga.107447/Details?ui=aunilo) <http://aunilo.uum.edu.my/Find/Record/id-langga.107447/Details?ui=aunilo>
- Munafiah, et al (2019). *Manfaat Essential Thym terhadap Penurunan Kecemasan Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif*. Jurnal Smart Kebidanan Vol 6, No 2 (2019) <http://stikesyahoedsmg.ac.id/ojs/index.php/sjkb/article/download/222/pdf>
- Nur, AF., Rahman, A., Kurniawan, H. (2019). *Faktor resiko kejadian perdarahan post partum di rumah sakit umum Anutapura Palu*. Jurnal Kesehatan

- Tadulako. Vol. 5 NO. 1 tahun 2019 5(1): 26-31. <https://jurnal.fk.untad.ac.id/index.php/htj/article/view/109>
- Oxorn.2015.*Ilmu Kebidanan dan Patologi Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta C.V Andi Offset.
- Prawirohardjo, S (2020). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Riona, Sanjaya., Yetty, DF. (2021). Usia, Paritas, Anemia dengan Kejadian Perdarahan Post Partum. *Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*. 5(1). Hal 33-37. <https://www.neliti.com/publications/368817/usia-paritas-anemia-dengan-kejadian-perdarahan-post-partum>
- Retia Mufti, Iga (2020). *Hubungan Anemia Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Pada Ibu Bersalin Di Rumah Bersalin Delima Asri Karawang Tahun 2020*. JURNAL KESEHATAN RAJAWALI – VOLUME XIII NOMOR 1 (2023) 5-7. <https://scholar.google.co.id/citations>
- Rodiani (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perdarahan Pasca Persalinan di Rumah Sakit Umum Abdul Moeloek Lampung*. JK Unila | Volume 3| Nomor 1 | Maret 2019. <https://www.semanticscholar.org/paper/Faktor-Faktor-yang-Berhubungan-dengan-Perdarahan-di-Rodiani-Setiawan/6d90a0f27b3bae0436f3b8c7474fa909d31bbeff>
- Saifuddin, A. B. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Salsabila Aneisca, Atiqah (2023). *Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Terhadap Kejadian Perdarahan Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Tahun 2023*. Jurnal Pandu Husada <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JPH> Vol 5 No 1 Januari 2024
- Sari, Herna. (2022). *Hubungan Paritas dan Umur Ibu dengan Kejadian Perdarahan Post Partum*. Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery September, 2022 Volume 4, Nomor 2, Page 1-10. [file:///C:/Users/MIA/Downloads/77-Article%20Text-358-1-10-20230321%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/MIA/Downloads/77-Article%20Text-358-1-10-20230321%20(2).pdf)
- Setia Putri, Adiah (2023). *Hubungan Usia dan Paritas dengan Kejadian Perdarahan Post Partum pada Ibu Bersalin di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi*. TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora, 4(3), September-Desember 2023: 177-184
- Shakur, H., Beaumont, D., Pavord, S., Gayet-Ageron A., Ker K., Mousa, HA. (2018). *Antifibrinolytic drugs for treating primary postpartum haemorrhage*. *Cochrane Database Syst Rev*. 20(2). CD012964.
- Sugiyarni, Lucia. (2021). *Hubungan Umur, Paritas dan Anemia dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di Charitas Hospital Palembang Tahun 2021*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23, 1 (2023): 533-539 DOI:10.33087/jiubj.v23i1.3010. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/>

- Suryati, Regen., Tuty, Y. (2021). *Efektivitas Penggunaan Misoprostol dan Oksitosin Pada Penanganan Perdarahan Post Partum di BPM Suryati Bekasi Tahun 2021*.
- Malahayati, vol. 4 no. 4 tahun 2022. 4(4). Hak 840-852. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/5996>
- Sultan, S. (2020). *Faktor Effect Post Partum Hemorrhage in RSIA Siti Khadijah I Makassar 2014 – 2019*. Jurnal Visi Eksakta (JVIEKS) Vol.1, No.1, Juli 2020. <https://pubs.aip.org/aip/acp/article-abstract/2975/1/080019/2930716/Factors-affecting-preeclampsia-in-RSIA-Sitti?redirectedFrom=fulltext>
- Stephen, G., Mgongo, M., Hussein Hashim, T., Katanga, J., Stray-Pedersen, B., & Msuya, S. E. (2018). *Anaemia in Pregnancy: Prevalence, Risk Factors, and Adverse Perinatal Outcomes in Northern Tanzania*. *Anemia*, 2018, 1846280. <https://doi.org/10.1155/2018/1846280>
- Simanjuntak, L. (2020). *Perdarahan Post partum (Perdarahan Paskasalin)*. Jurnal Visi Eksakta (JVIEKS) Vol.1, No.1, Juli 2020, pp. 1-1. <file:///C:/Users/MIA/Downloads/51-Article%20Text-585-1-1020201008.pdf>
- Turiyani, (2022). *Hubungan Jarak Kehamilan dan Berat Lahir Bayi dengan Kejadian Haemorigic Post Partum di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulhi*. Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan e-ISSN : 2622-948X Vol. 13, No. 1 Maret 2023. <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan/article/viewFile/2982/1364>
- Ummah, N., Ulfiana, E. (2018). *Faktor Resiko Penyebab Perdarahan Post Partum*. 7(15).
- Yulia, Safitri. 2020. *Pengaruh dukungan suami, pengetahuan, dan sikap ibu hamil terhadap Kunjungan Antenatal Care di Desa Tandem Hulu I*. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Vol. 16, No. 2, Juli 2020. <https://journal.uui.ac.id/IJCER/article/view/14916>
- Yuanita, S. (2020). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan 3*. Bandung : Media Sains.
- Vander Meulen, H., Petrucci, J., Floros, G., Meffe, F., Dainty, K. N., & Sholzberg, M. (2019). *The experience of postpartum bleeding in women with inherited bleeding disorders*. *Research and Practice in Thrombosis and Haemostasis*, 3, 733–740.
- Wahyuningsih, (2019). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Post Partum*. Yogyakarta : CV. Budi Utama.
- World Health Organization. 2019. *Maternal Mortality*. In: *Reproduction Health and Research*, editor. Geneva: World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/maternal-mortality>
- WHO. (2017). *An agenda for action to close the gap on women's and girl's nutrition*. *United Nation Decade of Action on Nutrition 2016-2025*, (Global nutrition summit 2017: Milan).
- Wiknjosastro. (2018). *Ilmu Kandungan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Widya Sari, et al (2019). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas Normal Kunjungan II*

*(4 – 6 hari) di BPM. Deliana
Pekanbaru. Darussalam Indonesian
Journal of Nursing and Midwifery
September, 2020 Volume 4, Nomor 2,
Page 1-10*